



## PEMAHAMAN MAHASISWA ARSITEKTUR UNIVERSITAS FLORES TENTANG IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

Maria Tensiana Tima<sup>1\*</sup>, Ernesta Leha<sup>2</sup>, Silvester M. Siso<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Flores, Ende, Indonesia

\*Corresponding Author: [tencyello@gmail.com](mailto:tencyello@gmail.com)

### Sejarah Artikel

Diterima : 04/06/2023

Direvisi : 15/06/2023

Disetujui: 18/06/2023

### Keywords:

Freedom to learn,

Students,

Understanding.

### Kata Kunci:

Mahasiswa,

Pemahaman, Merdeka

belajar.

**Abstract.** *The Independent Learning of the Independent Campus (MBKM) which was launched by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology was the answer to the demands of the world of work today and in the future. This study aims to determine the students' understanding of the architectural study program at the Faculty of Engineering, University of Flores regarding the implementation of the independent learning policy on an independent campus (MBKM). This study uses a survey method conducted on all students of the architectural study program, totaling 238 people by filling out the link on SPADA DIKTI. Data analysis was carried out using a qualitative descriptive method. The results showed that 14% of students in the Architecture study program did not know anything about the content of the MBKM policy, 42% knew a little, 31% knew most of the content of the policy and 13% knew the policy as a whole. However, 77% of students stated that they were very interested in the MBKM program and 74% were very interested in recommending the program to their relatives or colleagues.*

**Abstrak.** Merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi merupakan jawaban atas tuntutan dunia kerja saat ini dan masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa program studi arsitektur Fakultas Teknik Universitas Flores tentang implementasi kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Penelitian ini menggunakan metode survey yang dilakukan terhadap seluruh mahasiswa program studi arsitektur yang berjumlah 238 orang dengan mengisi link pada SPADA DIKTI. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 14% mahasiswa program studi Arsitektur belum mengetahui sama sekali tentang isi kebijakan MBKM, 42% mengetahui sedikit, 31% mengetahui sebagian besar isi kebijakan dan 13% mengetahui kebijakan secara keseluruhan. Namun, 77% mahasiswa menyatakan sangat tertarik dengan program MBKM dan 74% sangat tertarik untuk merekomendasikan program tersebut kepada saudara atau koleganya.

**How to Cite:** Tima, M. T., Leha, E., & Siso, S. M. (2023). PEMAHAMAN MAHASISWA ARSITEKTUR UNIVERSITAS FLORES TENTANG IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 263-268. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2767>

### Alamat korespondensi:

Jl. Samratulangi, Kelurahan Paupire, Ende, Flores.

[jamiatulhamidah@umbjm.ac.id](mailto:jamiatulhamidah@umbjm.ac.id)

### Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores. Jln.

Samratulangi, Kelurahan Paupire, Ende, Flores.

[primagistrauniflor@gmail.com](mailto:primagistrauniflor@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam suatu negara merupakan hal yang sangat penting karena menjadi kunci pokok kemajuan suatu Negara. Semakin maju lembaga pendidikan suatu negara maka akan semakin maju pula peradaban bangsanya (Wahyuni, 2020). Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh (Baro'ah, 2020). Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tertinggi dituntut untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat memperoleh capaian pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja masa kini. Kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi diharapkan dilaksanakan secara mandiri, luwes, tidak kaku sehingga akan tercipta budaya belajar yang inovatif, kreatif sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mahasiswa (Baharuddin, 2021). Pemerintah juga berupaya menekan angka tingkat pengangguran nasional dengan mensinkronkan pendidikan dengan dunia kerja dan industri, sehingga lulusan perguruan tinggi

merupakan lulusan siap kerja dengan bidang keahlian dan kebutuhan dunia kerja (Arifin & Muslim, 2020).

Upaya untuk menjawab tuntutan di atas diwujudkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan meluncurkan kebijakan baru, yakni Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Widiyono et al., 2021). MBKM yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut karena melalui program tersebut, baik mahasiswa ataupun dosen dapat memperoleh pengalaman yang berbeda yang pada akhirnya akan memperkaya wawasan, jaringan, dan keunggulan karakter (Rodiyah, 2021). Salah satu kunci keberhasilan dari implementasi Kebijakan MBKM adalah mengupayakan agar proses pembelajaran di Perguruan Tinggi lebih otonom dan fleksibel (Yusuf & Arfiansyah, 2020), sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan perguruan tinggi.

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Flores merupakan salah satu program studi yang mendukung adanya implementasi MBKM di Universitas Flores. Hal ini dibuktikan dengan dikeluarkannya surat keputusan rektor Universitas Flores Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pedoman Pelaksanaan MBKM di Universitas Flores. Sebagai unit yang berfungsi sebagai penyusun kurikulum, program studi dituntut untuk mengembangkan kurikulum yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin maju tanpa keluar dari tujuan dalam menghasilkan lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Oliva, 2016) bahwa kurikulum merupakan cara terpenting dalam memfasilitasi pembelajar untuk memecahkan masalah secara reflektif, ilmiah, dan juga sebagai cara belajar yang terprogram. Untuk menciptakan lulusan yang mampu bersaing dalam dunia kerja, kurikulum di program studi teknik arsitektur pada dasarnya telah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sejenis dengan MBKM diantaranya mata kuliah Magang, KKN Tematik, serta kegiatan penelitian dosen yang melibatkan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa program studi berupaya mengembangkan kurikulum dengan menyesuaikan perkembangan zaman dan menghasilkan alumni siap kerja sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan.

Implementasi MBKM telah banyak dilaksanakan di berbagai Universitas di Indonesia diantaranya penelitian yang melibatkan civitas akademika universitas Muhammadiyah Jakarta yang juga menggunakan survey SPADA DIKTI menyatakan bahwa civitas akademika Universitas Muhammadiyah Jakarta telah mengetahui sebagian besar kebijakan MBKM (Maulana et al., 2022). Implementasi MBKM yang dikonsepsikan oleh Mendikbud merujuk pada konsep pemikiran filsafat progresivisme John Dewey yang menekankan bahwa manusia harus mengikuti perkembangan zaman begitu juga sistem pendidikan (Faiz & Kurniawaty, 2020).

Namun, dalam upaya implementasi MBKM di program studi teknik Arsitektur Universitas Flores, ditemukan permasalahan kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan yang merujuk pada pelaksanaan MBKM, diantaranya kegiatan kampus mengajar dan program membangun desa yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendaftar dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pemahaman mahasiswa program studi Arsitektur terhadap implementasi MBKM untuk menjadi rujukan bagi para pemangku kepentingan dan juga mahasiswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan MBKM.

## METODE PENELITIAN

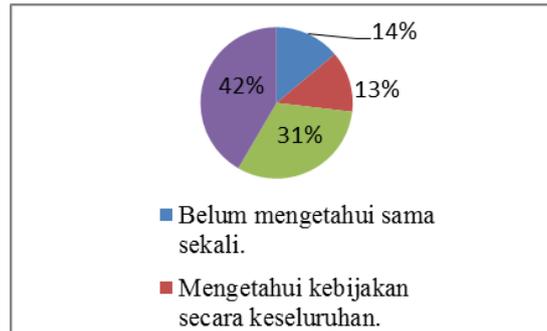
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 di Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Flores. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (Rukajat, 2018; Moleong, 2007) dengan metode survey (Singarimbun & Effendi, 2008) menggunakan kuisioner berupa tautan pada SPADA DIKTI kepada mahasiswa untuk diisi. Penelitian ini merupakan kerjasama antara Universitas Flores dengan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Responden dalam penelitian



ini adalah seluruh mahasiswa program studi Arsitektur fakultas Teknik Universitas Flores yang berjumlah 238 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh mahasiswa Arsitektur yang berjumlah 238 orang. Setiap mahasiswa diwajibkan untuk menjawab kuisioner yang disediakan untuk mengetahui pemahaman mereka tentang implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 13% mahasiswa yang mengetahui kebijakan MBKM secara keseluruhan dan 14% mahasiswa yang belum mengetahui sama sekali tentang kebijakan MBKM. Data pengetahuan mahasiswa tentang kebijakan MBKM tertera pada [Gambar 1](#).



**Gambar 1.** Grafik Pemahaman mahasiswa tentang kebijakan MBKM

[Gambar 1](#) menunjukkan bahwa 14% mahasiswa program studi Arsitektur belum mengetahui sama sekali tentang kebijakan MBKM, 42% mengetahui sedikit, 31% mengetahui sebagian besar isi kebijakan dan 13% mengetahui kebijakan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya optimalisasi kegiatan sosialisasi kepada mahasiswa agar seluruh mahasiswa dapat memahami kebijakan MBKM sehingga implementasinya pun dapat berjalan dengan optimal dan melibatkan seluruh mahasiswa. Informasi terkait kebijakan MBKM diketahui mahasiswa dari berbagai sumber seperti yang terlihat pada [Gambar 2](#).

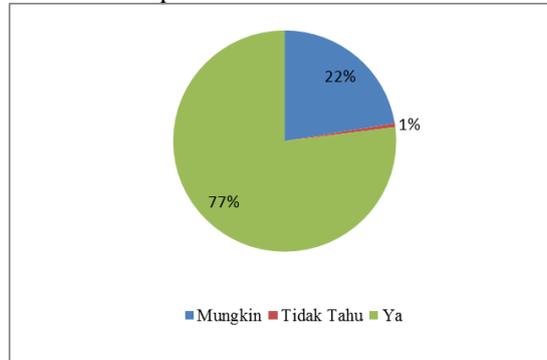


**Gambar 2.** Grafik sumber informasi kebijakan MBKM

[Gambar 2](#) menunjukkan bahwa kanal daring perguruan tinggi merupakan sumber informasi tertinggi yang diperoleh mahasiswa mengenai kebijakan MBKM. Hal ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi telah berupaya untuk mensosialisasikan kebijakan MBKM dengan baik. Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan [Nehe \(2021\)](#) bahwa seluruh unsur kampus harus mampu melaksanakan program MBKM ini dengan cara sosialisasi, workshop, dan menerapkan programnya. Program studi arsitektur pada dasarnya telah melaksanakan kegiatan yang sejenis dengan MBKM. Namun, minimnya informasi menyebabkan masih ada 10% mahasiswa yang belum mengetahui adanya kegiatan tersebut. Magang/praktik kerja merupakan kegiatan yang telah dilakukan dan paling banyak diketahui oleh mahasiswa. Magang sangat baik bagi mahasiswa karena selama proses magang mahasiswa akan didampingi oleh pembimbing lapangan yang akan melatih dan menasehati agar mahasiswa dapat belajar budaya kerja di industri dan dapat berinteraksi dengan lingkungan barunya ([Fatah, 2021](#)). Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh [Effrisanti \(2015\)](#), bahwa

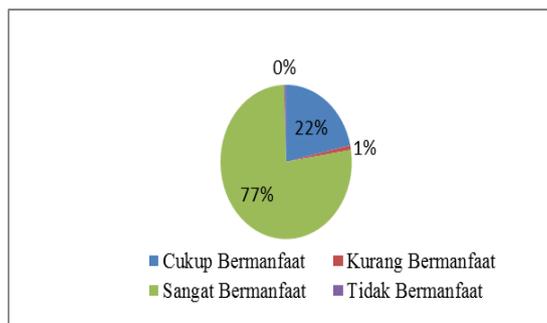
magang memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa dalam meningkatkan soft skillsnya. Baharuddin (2021) juga mengatakan bahwa magang merupakan upaya meningkatkan mutu lulusan yang siap bersaing dan membuka peluang usaha di era digital.

Mahasiswa program studi arsitektur mengetahui bahwa kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis serta etika profesi hal ini dapat dilihat dari jawaban mahasiswa pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Grafik pemahaman mahasiswa tentang dampak MBKM terhadap kompetensi tambahan

Gambar 3 menunjukkan bahwa 77% mahasiswa mengetahui bahwa kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis serta etika profesi. Program MBKM bertujuan untuk mendorong mahasiswa menguasai keilmuan di bidang keahliannya yang berguna untuk memasuki dunia kerja (Susilawati, 2021). Hal ini sejalan dengan pernyataan Baharuddin (2021) kebijakan kampus merdeka mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan belajar yang sesuai, mengurangi masalah pengangguran di kalangan intelektual, dan meningkatkan kualitas lulusan melalui penguasaan pengetahuan akademik, keterampilan berpikir, keterampilan manajemen, dan keterampilan komunikasi. Mahasiswa program studi Arsitektur Universitas Flores juga meyakini bahwa kegiatan MBKM memberikan manfaat dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus seperti yang tertera pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Grafik Manfaat MBKM

Gambar 4 menunjukkan bahwa 77% mahasiswa Arsitektur meyakini bahwa kegiatan MBKM memberikan manfaat dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus. Hal ini sejalan dengan pernyataan Siregar et al. (2020) bahwa konsep kampus merdeka mengarahkan mahasiswa untuk lebih siap kerja, bekerja sama, kreatif dan dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Pembelajaran di luar kampus selain memberikan kompetensi tambahan, juga menimbulkan kekhawatiran bagi para mahasiswa. Hal-hal yang dikhawatirkan antara lain kurang adanya dukungan dari kampus dan persetujuan orang tua serta kurangnya informasi terkait pelaksanaan MBKM.

Hal yang paling dikhawatirkan mahasiswa saat akan belajar di luar kampus adalah mengeluarkan biaya. Hal ini dapat menjadi hambatan bagi mahasiswa untuk memperoleh hak

belajar mereka. Oleh karena itu, diharapkan adanya peran serta pemerintah dan universitas untuk memberikan kebijakan berupa bantuan dana agar kegiatan implementasi MBKM dapat berjalan dengan maksimal dan semua mahasiswa dapat memperoleh hak belajar mereka. Meskipun 67% mahasiswa program studi Arsitektur mengkhawatirkan biaya yang akan dikeluarkan saat belajar di luar kampus, 77% mahasiswa menyatakan sangat tertarik dengan program MBKM dan 74% sangat tertarik untuk merekomendasikan program MBKM kepada saudara atau koleganya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa program studi Arsitektur Universitas Flores sangat menyetujui implementasi kebijakan MBKM dan siap untuk terlibat didalamnya, karena mereka mengetahui dampak positif yang akan diperoleh jika implementasi MBKM berjalan dengan maksimal. Melalui penelitian ini diharapkan 14% mahasiswa yang belum mengetahui tentang program MBKM dapat mengetahui semua program MBKM dan terlibat dalam beberapa program yang ditawarkan oleh program studi. Meskipun penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa dari satu program studi, tetapi diharapkan dapat menjadi rujukan bagi civitas akademika universitas Flores dalam menjalankan program MBKM.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 14% mahasiswa program studi Arsitektur belum mengetahui sama sekali tentang isi kebijakan MBKM, 42% mengetahui sedikit, 31% mengetahui sebagian besar isi kebijakan dan 13% mengetahui kebijakan secara keseluruhan. Namun, 77% mahasiswa menyatakan sangat tertarik dengan program MBKM dan 74% sangat tertarik untuk merekomendasikan program tersebut kepada saudara atau koleganya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., & Muslim, M. O. H. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1), 1-11. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v3i1.589>
- Baharuddin, M.R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073. <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD/article/view/225>
- Effrisanti, Y. (2015). Pembelajaran Berbasis Proyek melalui Program Magang sebagai Upaya Peningkatan Soft Skills Mahasiswa. *Eksis*, 10(1), 28-41. <https://doi.org/10.26533/eksis.v10i1.52>
- Faiz, A & Kurniawaty, I. 2020. Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12 (2), 155-164. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>
- Fatah, A. (2021). Eksplorasi Dukungan Industri Mitra Dalam Pelaksanaan Magang Pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Dalam Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran (pp.282-290). Malang, Indonesia: Universitas Negeri Malang. <http://snastep.com/proceeding/index.php/snastep/index>
- Maulana, A., Bahar H., Nuraeni.,Ismah & Rosiyanti, H. 2022. Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam Mewujudkan SDM Unggul dan Kompetitif di Perguruan Tinggi (Berdasarkan Survey SPADA di Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2022). *Jurnal Al-Qisth LAw Review*, 6(1), 1-21. <https://doi.org/10.24853/al-qisth.6.1.1-21>
- Moleong, J.L. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya. [Google Scholar](https://scholar.google.com/)
- Nehe, B. M. (2021). Analisis Konsep Implementasi Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Masa Pandemi Di Stkip Setia Budhi Rangkasbitung 2021 (pp. 13-19). Dalam Seminar Nasional SETIABUDHI. Semarang,



- Indonesia: Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang.  
<https://jurnal.stkipsetiabudhi.ac.id/index.php/prosiding/article/view/18>
- Oliva, P.F. (2016). *Developing curriculum* (8rd ed.). New York: Harper Collins Publishers.  
[Google Scholar](#)
- Rodiyah. (2021). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional (425-434). Dalam Seminar Nasional SETIABUDHI. Semarang, Indonesia: Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang. <https://doi.org/10.15294/snhunnes.v7i2.737>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish. [Google Scholar](#)
- Singarimbun, M., & Efendi, S. (2008). *Metode Penelitian Survei* (cetakan kesembilanbelas). Jakarta: LP3ES. [Google Scholar](#)
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A.A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)*, 1(1), 141-157. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.13>
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 203-219. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>
- Wahyuni, I. (2021). Tanggapan Mahasiswa Universitas Negeri Medan Terhadap Wacana Kampus Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik [JIMSIPOL]*, 1(1).  
<http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimsipol/article/view/90>
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2), 102-107.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/30125>
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 120-133. <https://doi.org/10.53627/jam.v7i2.3996>